



**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN
HIPERTENSI SETELAH DIBERIKAN BOOKLET, KOTAK OBAT
DAN PEMASANGAN POSTER**

Aan Dwi Sentana^{1□}, Zulkifli² Ely Mawaddah³

¹⁻³ Jurusan Keperawatan Mataram, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

✉ dwi_sentana@yahoo.co.id

Genesis Naskah:

Diterima 12 September 2022; Disetujui 27 Februari 2023; Di Publikasi 10 Mei 2023

Abstrak

Sebagian besar pasien yang mengalami hipertensi ditemukan memiliki tingkat kepatuhan gaya hidup sehat yang tergolong rendah. Tidak patuhnya pasien hipertensi terhadap gaya hidup sehat mengakibatkan tidak terkontrolnya tekanan darah. Tekanan darah sistolik dan diastolik harus selalu dikontrol agar tetap dalam batas normal karena komplikasi hipertensi akan terjadi apabila tekanan darah tidak dikendalikan. Desa Karang Bayan Merupakan Desa yang terletak di kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dan berada diwilayah Puskesmas Sigerongan. Berdasarkan Data Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sigerongan, sebanyak 781 orang khususnya di desa Karang Bayan tahun 2021 di dapatkan 57 pasien. Dari 781 orang pasien hipertensi yang terkendali hanya 26 orang. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat penderita hipertensi mampu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat setelah diberikan pendampingan menggunakan Booklet, kotak obat dan pemasangan poster Hasil kegiatan pengetahuan sebagian besar adalah cukup dengan sebaran sebanyak 21 orang (84%) dan kurang sebanyak 4 orang (16 %), setelah mendapatkan penyuluhan dan pembinaan pengetahuan yang terbanyak adalah baik adalah 21 orang (84 %) diikuti dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (16%) sedangkan kepatuhan yang terbanyak adalah kepatuhan kurang 17 orang (68%). Sedangkan kepatuhan minum obat setelah diberikan pendampingan dengan pemberian booklet, kotak obat dan pemasangan poster yang terbanyak adalah baik adalah 21 orang (84 %) diikuti dengan kepatuhan cukup sebanyak 4 orang (16 %). Pendampingan pasien Hipertensi dengan pemberian booklet, kotak obat dan pemasangan poster sebagai upaya pemberdayaan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan penderita hipertensi

Kata Kunci : Pengetahuan; Kepatuhan; Booklet; Kotak Obat; Poster

**INCREASING KNOWLEDGE AND COMPLIANCE WITH MEDICINES IN
HYPERTENSION PATIENTS AFTER BOOKLETS, MEDICINE BOXES AND POSTERS**

Abstract

Most patients with hypertension were found to have a low level of adherence to a healthy lifestyle. Non-adherence of hypertensive patients to a healthy lifestyle resulted in uncontrolled blood pressure. Systolic and diastolic blood pressure must always be controlled so that it remains within normal limits because complications of hypertension will occur if blood pressure is not controlled. Karang Bayan Village is a village located in the Lingsar sub-district, West Lombok Regency and is in the Sigerongan Health Center area. Based on Hypertension Data in the working area of the Sigerongan Health Center, as many as 781 people, especially in the village of Karang Bayan in 2021, received 57 patients. Out of 781 hypertension patients, only 26 were under control. This activity aims to enable people with hypertension to be able to increase their knowledge and adherence to taking medication after being provided with assistance using booklets, medicine boxes and placing posters.

After receiving counseling and training, the most knowledge was good, namely 21 people (84%) followed by sufficient knowledge of 4 people (16%) while the most compliance was less compliance, 17 people (68%). While adherence to taking medication after being provided with assistance by providing booklets, medicine boxes and placing posters was mostly good, namely 21 people (84%) followed by sufficient adherence of 4

people (16%). Assisting hypertension patients by providing booklets, medicine boxes and placing posters as an empowerment effort can increase the knowledge and compliance of hypertension sufferers

Keywords: Knowledge; Compliance; Booklets; Medicine Boxes; Posters

Pendahuluan

Salah satu penyakit tidak menular (PTM) adalah Hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan angka kesakitan yang tinggi. Hipertensi adalah suatu penyakit yang disebabkan adanya gangguan pembuluh darah yang pada umumnya pasien tidak mengetahui sebelumnya apabila tidak dilakukan pengukuran tekanan darah. Pasien hipertensi juga tidak merasakan tanda gejala sebelum mengalami komplikasi yang lebih lanjut (Kemenkes, 2019). Menurut data WHO, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, A., Satria, 2016). Prevalensi hipertensi juga akan semakin meningkat, sejalan dengan meningkatnya populasi usia lanjut maka jumlah pasien dengan hipertensi kemungkinan besar juga akan bertambah (M.Yogiantoro, 2006). Hal ini juga ditegaskan oleh Kemenkes, P2TM (2019) Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Sebagian besar pasien yang mengalami hipertensi ditemukan memiliki tingkat kepatuhan gaya hidup sehat yang tergolong rendah (Purwanto & Sari 2014). Hasil penelitian Nalepa et al. (2014) dilaporkan perilaku kebiasaan makan pasien hipertensi sebanyak 83% mengonsumsi white bread, konsumsi sayuran dan buah hanya 27%, konsumsi makanan rendah lemak 25%, konsumsi garam 74%, dan konsumsi yang manis 63%. Hasil penelitian Nalepa et al. (2014) menunjukkan bahwa kepatuhan diet pada pasien hipertensi masih tergolong rendah. Penelitian di Nigeria dilaporkan angka ketidakpatuhan pada gaya hidup sehat pada

pasien hipertensi yang lebih besar yaitu 74,4% (Kayode, Shalomm, & Jokotade 2012). Penelitian gaya hidup pasien hipertensi di Indonesia didapatkan gaya hidup sehat 0%, gaya hidup kurang sehat 28% dan tidak sehat 72%. Pasien yang gaya hidup kurang sehat memiliki tekanan darah 24% stage I dan 4% stage II serta kategori gaya hidup tidak sehat 17% stage I, 24% stage II dan 31% stage III. Gaya hidup yang dimaksud pada penelitian ini dinilai dari kebiasaan merokok, konsumsi garam, stress, aktifitas fisik, kebiasaan makan makanan cepat saji dan konsumsi alkohol (Triwibowo 2010).

Tidak patuhnya pasien hipertensi terhadap gaya hidup sehat mengakibatkan tidak terkontrolnya tekanan darah. Tekanan darah sistolik dan diastolik harus selalu dikontrol agar tetap dalam batas normal karena komplikasi hipertensi akan terjadi apabila tekanan darah tidak dikendalikan. Dikatakan hipertensi apabila tekanan sistol melebihi 140 mmHg atau diastol 90 mmHg (Price & Wilson 2006). Kebanyakan diagnosis hipertensi terjadi pada umur diantara dekade ketiga dan dekade kelima sampai dengan umur 55 tahun (Hajjar & Kotchen 2003). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (depkes RI) (2017) menjelaskan hipertensi banyak terjadi pada umur 35-44 tahun (6,3%), umur 45-54 tahun (11,9%) dan umur 55-64 tahun (17,2%).

Desa Karang Bayan Merupakan Desa yang terletak di kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dan berada di wilayah Puskesmas Sigerongan. Berdasarkan Data Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sigerongan, sebanyak 781 orang khususnya di desa Karang Bayan tahun 2021 di dapatkan 57 pasien. Dari 781 orang pasien hipertensi yang terkontrol hanya 26 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan para 10 penderita Hipertensi di dapatkan beberapa perilaku ketidakpatuhan yang

menyebabkan kejadian hipertensi adalah banyak dan yang mendapatkan obat tidak patuh dalam mengkonsumsi obatnya dengan alasan 90% lupa minum obat, 10 % tidak mengetahui dimana obatnya, mengkonsumsi makanan berlemak, berkadar garam, kurang aktivitas..

Upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui tindakan promotive dan preventif membutuhkan adanya perubahan perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat Desa, Khususnya di Desa Karang Bayan, yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang upaya penyakit hipertensi, pemberian booklet, pemasangan poster, dan pemberian kotak.

Metode

Persiapan

1.Langkah pertama

- a. Di awali dengan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat
- b. Menyusun Booklet dan poster serta pembelian kotak obat yang akan digunakan sebagai media pembelajaran oleh kelompok sasaran
- c. Survey awal di Desa Karang Bayan, Kec. Lingsar Lombok Barat
- d. Mengurus perijinan pada kantor desa dengan mengajukan proposal kegiatan dan surat ijin penelitian
- e. Melakukan kontak dengan kader kesehatan untuk mencari kelompok sasaran yang tepat mengingat kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama
- f Meminta bantuan kader dan kepala desa untuk mengumpulkan kelompok sasaran

2.Langkah Pelaksanaan

Penyuluhan Hipertensi

- a. Dalam kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di rumah kepala dusun yang ditunjuk oleh kepala desa dan pihak kepala desa dan dusun membantu dalam penyiapan sarana dan prasarana (sound system, LCD beserta layer dan kursi) serta mengumpulkan sasaran

- b. Sebelumnya dilakukan pengukuran atau pre test pengetahuan dan kepatuhan dalam menjalani pengobatan (pertemuan awal) dibantu oleh mahasiswa
- c. Memberikan materi tentang penyakit hipertensi oleh tim pengabmas
- d. Pemberian booklet oleh tim pengabmas
- e. Post test pengetahuan dibantu oleh mahasiswa



Gambar 1 Pre test dan pengukuran tekanan darah
 Gambar 2 Penyuluhan Pemberian Informasi mengenai Penyakit Hipertensi dan cara mengontrol tekanan darah

Kepatuhan

- a. Dalam kegiatan ini sebelumnya dilakukan pengukuran atau pre test kepatuhan dalam



- menjalani pengobatan (pertemuan awal)
- b. Pemberian materi strategi meningkatkan kepatuhan
- c. Pemberian kotak obat dan pemasangan poster pada tiap rumah dibantu oleh kader dan mahasiswa
- d. Pemantauan kepatuhan di bantu oleh mahasiswa kunjungan ke rumah.



Gambar 3 Penjelasan Kotak Obat dan Poster



Gambar 4a Kunjungan Pemantauan Kepatuhan menggunakan Kotak Obat dan Poster
Gambar 4aKunjungan Pemantauan Kepatuhan menggunakan Kotak Obat dan Poster

Pemantauan Kondisi Kesehatan Penderita Hipertensi

- a. Pemeriksaan tanda vital: tekanan darah dilakukan dengan kunjungan rumah dibantu oleh mahasiswa



- b. Anamnese dan pemantuan gejala klinis dilakukan saat kunjungan rumah dibantu oleh



mahasiswa

Gambar 5 Pemantauan tekanan darah



Gambar 5 Evaluasi pengetahuan dan kepatuhan
Hasil dan Pembahasan

Karakteristik masyarakat yang dilatih sebagai peserta pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan pemberian booklet, kotak obat dan pemasangan poster di desa Karang Bayan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Hasil

- 1. Karakteristik

Karakteristik masyarakat yang dilatih sebagai peserta pengabdian masyarakat dalam melakukan bantuan hidup dasar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Karakteristik masyarakat yang menderita Hipertensi di desa Karang Bayan

Data Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia (tahun):		
26-35 tahun (dewasa awal)	1	4
36-45 tahun (dewasa akhir)	3	12
46-55 tahun (lansia awal)	8	32
56-65 tahun (lansia akhir)	9	36
65 tahun lebih (manula)	4	16
Total	25	100
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	15	60
Perempuan	10	40
Total	25	100
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	23	92
Pendidikan Menengah	2	8
Pendidikan Tinggi	0	0
Total	25	100
Lama Menderita Hipertensi		
Dibawah 5 tahun	16	64
Lebih dari 5 tahun	9	36
Total	25	100

Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebaran masyarakat penderita hipertensi yang menjadi peserta pengabdian masyarakat dilihat dari usia adalah yang terbanyak lansia akhir sebanyak 15 orang (60 %), berdasarkan pendidikan terbanyak adalah Pendidikan Dasar adalah 23 orang (92 %), berdasarkan diikuti dengan pendidikan menengah sebanyak 4 orang (30%) dan berdasarkan lama menderita hipertensi yang terbanyak adalah di bawah 5 tahun sebanyak 16 orang (64 %)

2. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat penderita Hipertensi yang dilatih sebagai peserta pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dengan pemberian booklet, kotak obat dan pemasangan poster dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Pengetahuan masyarakat penderita hipertensi yang diberikan penyuluhan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat di desa Karang Bayan

Kategori	Pengetahuan			
	Pre (n)	Pre (%)	Post (n)	Post (%)
Baik	0	0	21	84
Cukup	21	84	4	16
Kurang	4	16	0	0
Total	25	100	25	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebaran pengetahuan sebelum diberikan pelatihan masyarakat yang menjadi peserta pengabdian masyarakat sebagian besar adalah cukup dengan sebaran sebanyak 21 orang (84%) dan kurang sebanyak 4 orang (16 %). Sedangkan pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan dan pembinaan yang terbanyak adalah baik adalah 21 orang (84 %) diikuti dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (16%).

3. Kepatuhan

Kepatuhan masyarakat yang dilatih sebagai peserta pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dengan pemberian booklet, kotak obat dan pemasangan poster dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Kepatuhan masyarakat yang dilatih dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan pemberian booklet, kotak obat dan pemasangan poster di desa Karang Bayan

Kategori	Kepatuhan			
	Pre (n)	Pre (%)	Post (n)	Post (%)
Baik	0	0	21	84
Cukup	8	22	4	16
Kurang	17	68	0	0
Total	25	100	20	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebaran kepatuhan minum obat sebelum diberikan pendampingan dengan pemberian booklet, kotak obat dan pemasangan poster yang terbanyak adalah kepatuhan kurang 17 orang (68%). Sedangkan kepatuhan minum obat setelah diberikan pendampingan dengan pemberian booklet, kotak obat dan pemasangan poster yang terbanyak adalah baik adalah 21 orang (84 %) diikuti dengan kepatuhan cukup sebanyak 4 orang (16 %).

Pembahasan

Adanya perubahan pada pengetahuan dan kepatuhan pada penderita hipertensi setelah dilakukan pembinaan, perubahan pengetahuan ini dampak dari penggunaan booklet yang berisi tentang Tindakan dalam mengontrol tekanan darah yang disertai dengan gambar sebagai media edukasi meningkatkan efektifitas edukasi. Menurut Levie & Lentz (dalam Sanaky, 2013) menjelaskan beberapa fungsi dari booklet yaitu: fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar, Fungsi kognitif, media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, fungsi kompensatoris, media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca atau mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali.

Hal ini juga ditegaskan Sudiharto (2007) dalam (Windani, Sari, & Haroen, Hartiah, 2016), penyediaan bahan edukasi yang informatif dan menarik, sebagai pendukung yang sangat kuat dalam memberikan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan. Lebih

lanjut Hisfarsidiy, (2018) dalam Sentana, A.D dan Pratama, K, (2021) Pemberian dan memasang media poster pasien Hipertensi dirumah terutama di tempat-tempat yang sering di singgahi oleh pasien sebagai sumber informasi yang berisikan edukasi mengenai pengobatan Hipertensi, waktu meminum obat dan efek samping obat sehingga membangun kondisi yang dapat membuat pasien mampu memperoleh pengetahuan pasien Hipertensi lebih jelas pelatihan di karena ada suatu proses belajar mengajar yang terjadi pada akhirnya dapat meningkatkan domain kognitif (Walgito, 2010).

Perubahan kepatuhan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Fauzi.R, dkk (2018) dalam Sentana, A.D dan Pratama, K, (2021), tahapan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien salah satunya adalah menggunakan alat pembantu manajemen obat seperti pill container atau kotak obat harian didesain untuk skala mingguan, alat ini akan memudahkan perjalanan jauh yang bisa meningkatkan risiko faktor kelupaan menggunakan obat-obatan (Akrom et al.,

2019). Menurut teori yang dikemukakan oleh Winasthing Dianing Y.M (2010) dalam Sentana, A.D dan Pratama, K, (2021), bahwa pemberian informasi disertai alat bantu ketaatan berupa kotak obat dan label kepatuhan akan lebih mempermudah pemberian informasi dan meningkatkan pemahaman pasien tentang penggunaan obat yang tepat. Dengan label kepatuhan, pasien akan lebih mudah mengingat penggunaan obat yang teratur dan benar, alat bantu berupa kotak obat akan membantu pasien untuk lebih taat dalam menggunakan obat. Hal ini diperkuat oleh (Morisky & Muntner, 2009) mengatakan telah diciptakan sebuah alat yang di sebut pill box, cukup efektif untuk mengatasi masalah ketaatan terhadap konsumsi obat-obatan yang rutin selain efektif, pill box di nilai dapat membantu para lansia yang memiliki keluhan hipertensi, diabetes, atau penyakit

lain yang memerlukan konsumsi obat-obatan setiap hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan P.W. Macintosh, (Tabor & Lopez, 2004) dalam Sentana, A.D dan Pratama, K, (2021) bahwa tingkat kepatuhan pasien yang menggunakan kotak obat harian sebanyak 81% dan yang menggunakan botol pill konvensional sebanyak 86%, namun lebih banyak pasien yang puas dengan kotak obat harian yaitu 61% dibandingkan dengan botol pill konvensional yaitu 11% dan berfikir bahwa kotak obat harian lebih membantu dalam meningkatkan kepatuhan minum obat sebanyak 50% dari pada menggunakan botol pill konvensional sebanyak 11%

Kesimpulan

Pendampingan pasien Hipertensi dengan pemberian booklet, kotak obat dan pemasangan poster sebagai upaya pemberdayaan dapat meningkatkan pengetahuan.

Daftar Pustaka

Depkes RI 2002, Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat.,Jakarta.

Hajjar, I and Kotchen, Ta 2003, 'Trends in prevalence, awareness, treatment, and control of hypertension in the united states, 1988-2000'. Journal of the American Medical Association, Vol. 290, No.2, Hal.199–206, diakses 3 November 2017, <<https://doi.org/10.1001/jama.290.2.199>>.

Kayode, OM, Shalomm, AU, & Jokotade, A 2012, 'Knowledge of disease and adherence to drug therapy in persons with type 2 diabetes and hypertension', Global Journal of Medical Research, Vol.12, No. 2, diakses 2 Desember 2017 < <https://doi.org/2249-4618>>.Kemenkes. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. <http://www.depkes.go.id/article/print/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>

Kemenkes, P. R. (2019). Hari Hipertensi Dunia 2019 : “Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK.”. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/hari-hipertensi-dunia-2019->

[know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik](#)

- M.Yogiantoro. (2006). Pendekatan Klinis Hipertensi, . In: Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. In FKUI.
- Nalepa, D, Czekirda, M, Zaluska, W and Lalik, S 2014, 'Eating behavior among patients with hypertension,'Medline Science, Vol. 2, No. 4.
- Purwanto, AV and Sari, KA 2014,' Tingkat Kepatuhan Pengobatan Dan Perubahan Gaya Hidup Sehat Pasien Hipertensi'. Ism, Vol.5 No.1, Hal.1–10.
- Price, SA, and Wilson, LM 2006, Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-. Proses Penyakit, Edisi 6, Volume 1, EGC, Jakarta.
- Sentana, A.D dan Pratama K, 2021, Efektivitas Poster dan Kotak Obat dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus, Vol.2 No.2 Mei 2021, Bima Nursing Jounal.
- Triwibowo, H 2010, 'Hubungan Gaya Hidup (Lif Pada Penderita Hiperten)', Keperawatans Sehat, Vol.5, No.2, Hal. 27–33.
- Yonata, A., Satria, A. (2016). Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. Majority, 5(3).